

Pengaruh *Earning Before Tax* dan *interest expense* terhadap *Net Income* pada sektor Perbankan

Rasinta Ria Ginting¹, Galumbang Hutagalung^{2*}, Enda Noviyanti Simorangkir³

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

rasintariaginting@unprimdn.ac.id¹, galumbanghutagalung@unprimdn.ac.id²,

endanoviyantisimorangkir@unprimdn.ac.id³

ABSTRACT

The research was conducted to comprehensively determine the effect of interest expense and earnings before tax on net income. This study uses a quantitative descriptive approach, with a population of SOEs engaged in financial services represented by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. from several banks in Indonesia. The sampling technique uses a probability sample with a purposive sampling method. In addition, the sample data from this company were 20 from the last five years of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk's financial reporting, which includes Q1, Q2, Q3, and Q4 (Audited). Data analysis using SmartPLS4 software with the study results showed that the interest expense variable significantly affects net income, and earnings before tax significantly affect net income. However, other factors affect the value of net income, which tends to increase, like pro forma profit. Thus H1, H2, and H3 are accepted, which means that there is a significant influence between interest expense, earnings before tax, and net income.

Keywords: interest expense, Net Income, Earning Before Tax

PENDAHULUAN

Eksistensi interest expense yang timbul dari ragam transaksi baik untuk tujuan pendanaan maupun untuk sekadar menjadi *cash reserve* perusahaan sering kali menjadi perbincangan setelah memasuki periode tertentu (Stefano et al., 2022). Di beberapa periode awal mungkin manajemen risiko perusahaan tidak menempatkan *financial cost* ke dalam heat map yang berwarna merah karena berdasarkan inherent risk posisinya masih lebih kecil dibandingkan dengan risiko operasional yang lainnya, padahal dari sisi moderasi residual risk belum banyak bobot yang menyatakan bahwa pembentukan debt dan interest yang melekat di dalamnya termasuk dalam hal menambahkan sejumlah dana berbentuk hutang tidak terlalu berisiko. Faktanya, debt menjadi salah satu masalah dalam perusahaan yang dampaknya baru dapat dirasakan di jangka menengah menuju jangka panjang terutama untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki kesepakatan atau covenant atas interest rate dengan berbagai kriteria tertentu, namun seringkali kriteria tersebut berdampak signifikan terhadap kondisi eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan (Assouad, 2022). Hal inilah yang membuat kadangkala perusahaan tidak menduga ada sejumlah kewajiban yang membludak yang tidak sejalan dengan perencanaan awal dan resiko yang diperkirakan oleh perusahaan (Contreras et al., 2023). Khususnya untuk hutang yang dibuatkan dalam mata uang asing, fluktuasi kurs menjadi masalah yang muncul dengan potensi yang signifikan sehingga membuat beban perusahaan semakin bertambah (Ghosh, 2020).

Berdasarkan sektor usahanya, jasa perbankan dinilai sebagai bidang yang memiliki strategi yang cukup baik untuk dapat meminimalisasi kerugian yang terjadi dari timbulnya interest expense sebagai akibat dari debt tersebut. Nilai riil dari interest expense di tiap periode pelaporan biasanya bernilai signifikan, baik terhadap *Earning Before Tax* maupun *Net Income* (Muller, 2006). Dari sisi *Earning Before Tax*, pengguna dapat melihat seberapa besar pengaruh komponen biaya ataupun beban yang bertindak sebagai pengurang dari pendapatan total yang nantinya akan mencerminkan nilai akhir dari kinerja perusahaan dalam bentuk *Net Income*. Korelasi yang terjadi antara *Net Income* dan *Earning Before Tax* sudah dapat terlihat signifikansinya karena pada prinsipnya pengenaan pajak dalam suatu perusahaan berkisar dari 20 – 25% (Dinh & Schultze, 2022) apabila mengalami keuntungan sehingga dalam beberapa kasus, besaran *Earning Before Tax* sudah cukup mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. adalah salah satu BUMN yang tergabung dalam klaster jasa keuangan yang menjalankan business as usual sebagai penyedia layanan jasa perbankan.

Hal ini bukan berarti bahwa perusahaan lepas dari *interest expense* ataupun komponen financial cost karena pada dasarnya keberlangsungan bisnis akan sangat dipengaruhi oleh investasi yang dilakukan dan investasi sering kali dikaitkan dengan timbulnya debt (Maudos & Solís, 2009). Meskipun demikian, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki strategi perusahaan yang cukup baik sehingga perusahaan tersebut dapat menjaga perusahaan dalam kondisi yang sehat dan tetap menciptakan kinerja yang terbaik serta mempertahankan gelarnya sebagai perusahaan pelat merah atas penanganan operasionalnya walaupun kondisi global dan iklim investasi yang tidak menguntungkan sekalipun. Hal ini menjadi salah satu kajian yang menarik karena strategi yang digunakan berdasarkan indikator pengukuran antara *Earning Before Tax* (Nguyen, 2012) dan *Net Income* (Mawusi, 2022) yang dihasilkannya menjadi asumsi yang baik untuk diterapkan di seluruh perusahaan untuk mempertahankan kinerja terbaiknya atau untuk membuat kinerja menjadi lebih baik melalui strategi yang digunakan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., terutama untuk perusahaan yang bergerak di layanan jasa keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil melalui website resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang juga dibandingkan dengan laporan yang terdapat pada www.idx.com sebagai governance perusahaan dengan tujuan untuk melakukan matching compliance. Populasi dalam penelitian ini adalah nilai riil dari *Earning Before Tax* dan *Net Income* dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari periode 2016 – 2021 pada laporan *Audited* (untuk periode Tahunan) dan *Unaudited* (untuk periode Triwulanan) sebanyak 20 periode dengan ketentuan per tahunnya terdapat 3 laporan *Unaudited* dan 1 laporan *Audited*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria pengambilan nilai riil dari pos *Earning Before Tax* dan *Net Income* dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, jumlah sampel penelitian adalah 20 unit sehingga data sampel yang dapat diolah juga sebanyak 20 data (tabel 1). Untuk menganalisis data-data dari penelitian ini menggunakan SmartPLS4 untuk mendapatkan hasil uji hipotesis.

HASIL

Tabel 1. Data sampel penelitian

Nilai Riil Akun *Earning Before Tax* (EBT) dan *Net Income* (dalam Rp Juta) dan bobot (%).

No	Periode	Nilai Riil EBT	Nilai Riil Net Income	%EBT terhadap Net Income
1	Q1-17	11.106.647	10.165.517	1,09
2	Q2-17	10.736.426	8.132.414	1,32
3	Q3-17	17.770.635	15.393.497	1,15
4	Q4-17	37.022.157	29.044.334	1,27
5	Q1-18	12.943.645	11.994.840	1,07
6	Q2-18	12.526.108	9.725.546	1,28
7	Q3-18	19.624.236	17.830.167	1,10
8	Q4-18	41.753.694	32.418.486	1,28
9	Q1-19	13.876.497	13.077.254	1,06
10	Q2-19	13.442.856	10.668.286	1,26
11	Q3-19	19.947.464	18.583.466	1,07
12	Q4-19	43.364.053	34.413.825	1,26
13	Q1-20	9.897.824	7.464.157	1,32
14	Q2-20	9.597.890	4.851.702	1,97
15	Q3-20	13.497.033	9.143.593	1,47
16	Q4-20	29.993.406	18.660.393	1,60
17	Q1-21	13.937.302	11.687.191	1,19
18	Q2-21	13.527.381	11.379.633	1,18

19	Q3-21	18.036.509	11.072.076	1,62
20	Q4-21	40.992.065	30.755.766	1,33

Keterangan :

Q1 = Kuartal 1

Q2 = Kuartal 2

Q3 = Kuartal 3

Q4 = Audited

Hasil Analisa data dengan menggunakan software SmartPLS4, didapatkan hasil bahwa nilai statistik yang terdapat pada tabel 2 untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

1. *interest expense* yang diukur berdasarkan nilai riil dan bobot persentasenya memiliki nilai koefisien sebesar 0,12 yang berarti bahwa jika ada terdapat peningkatan 1 nilai maka akan meningkatkan *Net Income* sebesar 1 nilai.
2. *Interest Expense* yang diukur berdasarkan nilai riil dan bobot persentasenya memiliki nilai koefisien sebesar 0,113 yang berarti bahwa jika ada terdapat peningkatan 1 nilai maka akan meningkatkan *Earning Before Tax* sebesar 1 nilai.
3. *Earning Before Tax* yang diukur berdasarkan nilai riil dan bobot persentasenya memiliki nilai koefisien sebesar 0,361 yang berarti bahwa jika ada terdapat peningkatan 1 nilai maka akan meningkatkan *Net Income* sebesar 1 nilai.

Tabel 2. Hasil Statistik

Name	No	Type	Missings	Mean	Median	Scale Min	Scale Max
Earning Before Tax	1	MET	0	751.032.992	959.788.992	29.993.406	1.994.746.438
Net Income	2	MET	0	517.303.848	185.834.655	18.660.393	1.539.702
%	3	MET	0	1.299.151.971	.274.677.429	1.061.117.073	1.978.252.078

Tabel 3. Total Effects

	Total Effects
Earning Before Tax → Net Income	0.361
interest expense → Net Income	0.120

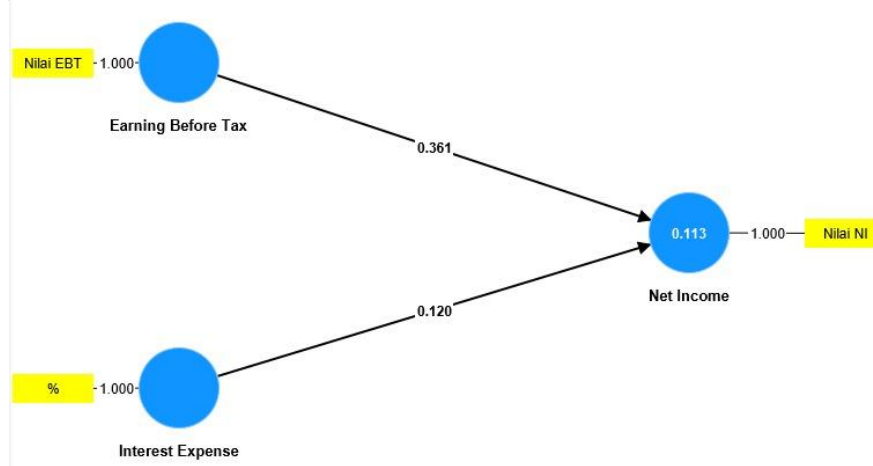
Tabel 4. Latent Variables-Correlation

	<i>Earning Before Tax</i>	interest expense	Net Income
<i>Earning Before Tax</i>	1.000	-0.368	0.316
interest expense	-0.368	1.000	-0.013
Net Income	0.316	-0.013	1.000

Untuk mengetahui nilai standar deviasi dan excess kurtosis dapat di lihat dari nilai sebagaimana tabel 2 di bawah, hasil analisa data ditemukan bahwa nilai standar deviasi tidak mencapai bobot 1,000 secara proporsi dan nilai kurtosis tidak bernilai positif dalam model penelitian *interest expense* terhadap *Net Income* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. untuk periode 2017-2021.

Untuk menguji hipotesis maka kita harus melihat perbandingan antara nilai tstatistik dengan nilai t-tabel. Jika nilai t-statistik > t-tabel maka H_a akan diterima dan jika nilai tstatistik < t-tabel maka H_a akan ditolak. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa secara parsial pengaruh dari masing-masing variabel (uji hipotesis) adalah sebagai berikut:

1. Semakin tinggi *interest expense* semakin rendah *Net Income* pada perusahaan BUMN jasa keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2017-2021;
2. *interest expense* berpengaruh terhadap *Earning Before Tax* pada perusahaan BUMN jasa keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2017-2021;
3. *Earning Before Tax* berpengaruh terhadap *Net Income* pada perusahaan BUMN jasa keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2017-2021.



Gambar 1. Path Analysis

PEMBAHASAN

Pengaruh *interest expense* terhadap *Net Income* perusahaan

interest expense yang tinggi menjadi salah satu indikator bahwa sebaik apapun perusahaan menjalankan kegiatannya, *Net Income* akan sangat terdampak dengan nilai riil yang terdapat pada *interest expense* tersebut (Theine et al., 2022). Namun, pada beberapa perusahaan, terdapat akun-akun yang dapat melakukan countering balance terhadap nilai riil tersebut berupa laba sebelum laba bersih proforma dari transaksi akuisisi dengan entitas sepengendali dan laba bersih pro forma (de Simone et al., 2022) dari transaksi akuisisi dengan entitas sepengendali. Penurunan formulasi atas perhitungan *Net Income* tidak serta merta hanya sebatas dari deduksi dari *interest expense* dibandingkan dengan pengeluaran lainnya yang merumuskan dan menggambarkan seberapa besar *Net Income* yang perusahaan akan dapatkan di suatu periode (Nippel et al., 2021). Berdasarkan (Lichner et al., 2022), *interest expense* yang tinggi tidak selalu menggambarkan *Net Income* yang rendah dikarenakan adanya potensi nilai yang cukup signifikan yang mungkin timbul dari laba bersih pro forma yang mana komponen ini dapat meningkatkan *Net Income* melebihi jumlah EBITDanya atau bahkan hampir mendekati jumlah Gross Profit.

Pengaruh *Earning Before Tax* terhadap *Net Income* perusahaan

Earning Before Tax menggambarkan sejauh mana besaran komponen pengurang dari beberapa akun deduksi dari segmentasi pos kinerja perusahaan (Sekine, 2022). Komponen *interest expense* pada dasarnya berpengaruh kecil terhadap *Earning Before Tax* karena masih banyak komponen lainnya yang membentuk nilai *Earning Before Tax*, tidak hanya *interest expense* saja tetapi juga yang berasal dari pendapatan lainnya yang dapat meningkatkan nilai riil dari *Earning Before Tax* perusahaan. Selain itu, dalam jumlah yang signifikan, nilai *Earning Before Tax* dapat saja bernilai negatif sehingga perusahaan tidak lagi dikenakan tax (Lu & Wan, 2021). Keuntungannya adalah apabila perusahaan tidak dikenakan pajak, perusahaan dapat menghemat kas perusahaan yang sebelumnya untuk tidak dikeluarkan terhadap pajak, akan tetapi di sisi lain kinerja perusahaan yang menjadi *benchmarking* bahwa kinerja yang kurang baik menyebabkan turunnya reputasi perusahaan sehingga di mata investor ada kecenderungan untuk tidak lagi melakukan investasi sehingga bisa saja di periode mendatang nilai riil atas *Net Income* menunjukkan angka negatif atau semakin dalam penggerusan yang terjadi (Steele et al., 2022). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Keizer et al., 2022), *Earning Before Tax* belum tentu menggambarkan bagaimana nilai dari *Net Income* yang diperoleh oleh perusahaan di periode

berjalan karena banyak komponen lain yang mempengaruhi penciptaan nilai riil baik dari *Earning Before Tax* maupun *Net Income*.

KESIMPULAN

Dalam memutakhirkan dan menjelaskan secara lebih rinci mengenai bagaimana pengaruh antarkomponen laporan keuangan untuk segmentasi *Net Income*, *Earning Before Tax*, dan interest expense perlu dilakukan peninjauan atas akun-akun yang terdapat di antara *Earning Before Tax* dengan interest expense karena ada potensi *Net Income* tidak akan tergerus dalam jumlah yang signifikan akibat deduksi dari komponen biaya / beban diakibatkan adanya pos pendapatan lain-lain. Penjabaran atas pendapatan lain-lain ini harus diidentifikasi terkait dengan akun pro forma yang dapat membuat net profit margin perusahaan semakin tinggi karena kontribusi laba pro forma tersebut. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa signifikansi faktor pengurang untuk interest expense linear terhadap penggerusan *Net Income*, kecuali ada laba pro forma yang signifikan untuk mendongkrak nilai *Net Income* dengan melakukan *countering balance* dalam jumlah tertentu dengan tarif pajak yang berkisar antara 20 – 25%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kemendikbud yang telah mendanai Hibah Penelitian Dosen Pemula Tahun Anggaran 2023.

REFERENSI

- Assouad, L. (2022). Rethinking the Lebanese economic miracle: The extreme concentration of income and wealth in Lebanon, 2005–2014. *Journal of Development Economics*, 103003. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2022.103003>
- Bansal, M., Kumar, A., Bhattacharyya, A., & Bashir, H. A. (2022). Predictors of revenue shifting and expense shifting: Evidence from an emerging economy. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2022.100339>
- Boungou, W., & Mawusi, C. (2022). The impact of economic policy uncertainty on banks' non-interest income activities. *International Economics*, 169, 89–97. <https://doi.org/10.1016/j.inteco.2021.12.003>
- Comprix, J., & Muller, K. A. (2006). Asymmetric treatment of reported pension expense and income amounts in CEO cash compensation calculations. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 385–416. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2005.12.002>
- Contreras, S., Ghosh, A., & Hasan, I. (2023). The effect of bank failures on small business loans and income inequality. *Journal of Banking and Finance*, 146. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2022.106690>
- da Silva Stefano, G., Antunes, T. dos S., Lacerda, D. P., Wolf Motta Morandi, M. I., & Piran, F. S. (2022). The impacts of inventory in transfer pricing and net income: Differences between traditional accounting and throughput accounting. *British Accounting Review*, 54(2). <https://doi.org/10.1016/j.bar.2021.101001>
- de Simone, L., Klassen, K. J., & Seidman, J. K. (2022). The effect of income-shifting aggressiveness on corporate investment. *Journal of Accounting and Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2022.101491>
- Dean, J., & Steele, M. (2022). Income decline, financial insecurity, landlord screening and renter mobility. *Regional Science and Urban Economics*, 95. <https://doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2022.103797>

- Dinh, T., & Schultze, W. (2022). Accounting for R&D on the income statement? Evidence on non-discretionary vs. discretionary R&D capitalization under IFRS in Germany. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 46. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2022.100446>
- Ghosh, A. (2020). Discerning the impact of disaggregated non-interest income activities on bank risk and profits in the post-Gramm-Leach-Bliley Act era. *Journal of Economics and Business*, 108. <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2019.105874>
- Gunaydin, A. D. (2022). Tax expense surprise and emerging markets equity returns. *Borsa Istanbul Review*, 22(4), 711–724. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.11.001>
- Krebs, M., & Nippel, P. (2021). Unexpected loss, expected profit, and economic capital: A note on economic capital for credit risk incorporating interest income, expenses, losses, and ROE target. *Finance Research Letters*, 38. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101481>
- Lichner, I., Lyócsa, Š., & Výrostová, E. (2022). Nominal and discretionary household income convergence: The effect of a crisis in a small open economy. *Structural Change and Economic Dynamics*, 61, 18–31. <https://doi.org/10.1016/j.strueco.2022.02.004>
- Lu, Y., & Wan, H. (2021). The unintended impact of housing provident fund on income inequality in urban China. *China Economic Quarterly International*, 1(4), 308–318. <https://doi.org/10.1016/j.ceqi.2021.11.003>
- Mari, G., & Keizer, R. (2022). Do high-income households ‘label’ family cash benefits? Evidence on family expenditures from Australia. *Social Science Research*, 102830. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2022.102830>
- Maudos, J., & Solís, L. (2009). The determinants of net interest income in the Mexican banking system: An integrated model. *Journal of Banking and Finance*, 33(10), 1920–1931. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2009.04.012>
- Miller, T., Miller, L., & Tolin, J. (2016). Provision for income tax expense ASC 740: A teaching note. *Journal of Accounting Education*, 35, 102–126. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2015.11.007>
- Nguyen, J. (2012). The relationship between net interest margin and noninterest income using a system estimation approach. *Journal of Banking and Finance*, 36(9), 2429–2437. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.04.017>
- Sekine, T. (2022). Looking from Gross Domestic Income: Alternative view of Japan’s economy. *Japan and the World Economy*, 101159. <https://doi.org/10.1016/j.japwor.2022.101159>
- Theine, H., Humer, S., Moser, M., & Schnetzer, M. (2022). Emissions inequality: Disparities in income, expenditure, and the carbon footprint in Austria. *Ecological Economics*, 197. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2022.107435>